

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Wiwi Ratna Wangi, Rini Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116.

wiwi.ratnawangi14@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract—Manufacturing companies that in the production process produce waste that can pollute the environment that occurs by CV Sandang Sari that pollutes the river due to waste disposal because it does not comply with quality standards. This is done to maximize profit which is done without regard to the impact of the company's activities aimed at increasing the company's profitability so that green accounting comes up that not only focuses on finance but on social and environment. This study aims to determine the application of green accounting, the level of corporate profitability and examine the effect of the application of green accounting on the level of corporate profitability in manufacturing companies. In this study, the measurement of green accounting consists of three sub-variables, namely environmental performance, environmental costs and environmental disclosure, while the level of company profitability is measured by ROA. The research method used is the verification method of research with a quantitative approach. The population used is all manufacturing companies while the target population is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018 with a total of 143 companies using purposive sampling method obtained by 16 companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done by using multiple regression statistical techniques. The results of research on manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period of 2016-2017 show that the application of green accounting has not been realized properly, then the level of profitability of the company has increased in 2017 and decreased in 2018, and the application of green accounting has an effect on the level of profitability of the company.

Keywords— *Green Accounting, Environmental Costs Index, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Profitability.*

Abstract—Perusahaan manufaktur yang dalam proses produksinya menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar yang terjadi oleh CV Sandang Sari yang mencemari sungai akibat pembuangan limbah karena tidak sesuai dengan baku mutu. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan laba yang mana dilakukan tanpa memperhatikan dampak akibat aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga munculah green accounting yang tidak hanya berfokus pada keuangan tetapi pada sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan green accounting, tingkat profitabilitas perusahaan dan menguji pengaruh penerapan green accounting terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, pengukuran green accounting terdiri dari tiga sub variabel yaitu kinerja lingkungan, Indeks biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan, adapun tingkat profitabilitas perusahaan diukur

dengan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sedangkan target populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dengan jumlah 143 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistika regresi berganda. Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 menunjukkan bahwa penerapan green accounting belum terealisasi dengan baik, kemudian tingkat profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan penurunan pada tahun 2018, dan penerapan green accounting berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata kunci— *Green Accounting, Indeks biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas.*

I. PENDAHULUAN

Konsep perusahaan tentang maksimalisasi laba telah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Konsep maksimalisasi laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan akibat dari aktivitas tersebut dapat menyebabkan dampak yang serius. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, padahal sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Sebagian industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan disamping usaha-usaha mencari laba (Pfilieger, *et al*: 2005).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

Penurunan laba terjadi pada perusahaan pertambangan di Filipina seperti yang dijelaskan oleh Palma (2019) selaku analis samuel sekuritas menyatakan bahwa Presiden Filipina Rodrigo Duterte menegaskan akan menghentikan beberapa aktivitas penambangan lantaran menimbulkan kerusakan lingkungan. Filipina tercatat mengoperasikan 50 tambang, 30 di antaranya menghasilkan ore nikel. Sehingga dapat diproyeksi ekspor bijih nikel Filipina berpotensi turun 20 persen secara tahunan. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan nikel Filipina akan mengalami penurunan.

Meski dalam satu dekade terakhir mulai berkembang pesat kepedulian korporasi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseoran (TJSLP) karena diwajibkan oleh regulasi dan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat sukarela, namun kepedulian tersebut sesungguhnya bukan dimaksudkan untuk mengatasi krisis ekologi dan krisis sosial. Akan tetapi, lebih dimaksudkan sebagai strategi bisnis untuk promosi, pemasaran, pencitraan, pembentukan nama baik dan meminimalkan risiko korporasi. Itulah mengapa kerusakan lingkungan, serta krisis ekologi dan krisis sosial justru meningkat [1].

Green accounting muncul sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kebuntuan permasalahan yang terjadi antara pelaku ekonomi yang melakukan aktivitas yang berdampak lingkungan maupun masyarakat yang merasakan dampak dari aktivitas lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para pelaku ekonomi khususnya perusahaan tidak bisa seenaknya mengambil dan mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat [2].

Faktor *green accounting* yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan [3].

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan. Di Indonesia sendiri, Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Penilai Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yakni salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi, yang diarahkan untuk mendorong perusahaan agar mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kontribusi yang dilakukan serta mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Peringkat dalam PROPER itu sendiri ada 5 yaitu emas, hijau, biru, merah dan peringkat terendah yaitu hitam (Khoirunnisak, 2017).

Adapun biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan itu sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik (Susenohaji (Fitriani, 2013)).

Selanjutnya pengungkapan lingkungan yang didefinisikan oleh Suratno (2006) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Artinya, pengungkapan lingkungan merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban perusahaan terkait dengan dampak positif dan negatif yang terjadi pada lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah ke dalam

bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

Melalui rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

II. LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah landasan teori yang akan dikaji:

A. *Green Accounting*

Green accounting merupakan suatu proses akuntansi yang ditujukan terhadap transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Green accounting yang dalam penelitian ini diwakili oleh tiga dimensi yang dijadikan sebagai alat pengukur yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk kegiatan lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih (Hadi (Sulistiawati, 2017)). Berdasarkan definisi tersebut maka biaya lingkungan diukur dengan menggunakan indeks biaya lingkungan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya kegiatan CSR}}{\text{Laba bersih}}$$

(Hadi (Sulistiawati,2017))

Selain kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, *green accounting* juga diukur dengan pengungkapan lingkungan. pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. dalam penelitian ini pengungkapan lingkungan dinilai berdasarkan *Global Report Initiative (GRI)*. GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Pedoman GRI digunakan oleh perusahaan dari berbagai ukuran, sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan yang mengadopsi GRI tahun 2002 sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan [4].

B. Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mencapai laba pada periode tertentu. Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan aktiva, modal, atau nilai saham. Bridgham dan Housten (Sulistiawati, 2017) menyebutkan jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin sales*, *return on total assets (ROA)*, *basic earning power (BEP) ratio*, dan *return on equity (ROE)*.

Horne dan Wachowicz (2016:180) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets (ROA)* untuk dijadikan sebagai indikator dari variabel tingkat profitabilitas yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad [5].$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,179	0,051		3,489	0,001
	Kinerja Lingkungan	0,042	0,016	0,360	2,601	0,013
	Biaya Lingkungan	-0,036	0,0280	0,155	-1,131	0,264
	Pengungkapan Lingkungan	0,013	0,015	0,119	0,848	0,401
a. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas Perusahaan						

Sumber: Hasil Output SPSS

A. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel analisis regresi berganda yaitu $0,013 < 0,05$ dengan arah positif maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini didukung dengan tabel data kinerja lingkungan tahun 2016-2018 yang terlampir, dapat dilihat bahwa perbandingan nilai peringkat kinerja lingkungan tertinggi yaitu 4 (peringkat hijau) yang dimiliki oleh HM Sampoerna Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai ROA yang tinggi pula yaitu sebesar 29,1, hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja lingkungan perusahaan mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat, begitu pula dengan nilai peringkat kinerja lingkungan terendah yaitu 2 (peringkat merah) pada Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk tahun 2018 dengan memiliki nilai ROA yang rendah pula yaitu sebesar 4,9, hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja lingkungan perusahaan

rendah maka tingkat profitabilitasnya menurun.

B. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yaitu nilai signifikansi $0,264 > 0,05$ dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Sumardiyono (Camilia, 2016) menjelaskan bahwa biaya lingkungan yang direalisasikan dengan program bina lingkungan ini masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

C. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan tidak adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai signifikansi yaitu $0,401 > 0,05$ dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini didukung dengan tabel data statistik pengungkapan lingkungan tahun 2016-2018 yang terlampir, perbandingan nilai pengungkapan lingkungan sebesar 0,23000 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017 yang menurun berbanding terbalik dengan nilai ROA yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,8, sedangkan nilai pengungkapan lingkungan yang dimiliki Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk sebesar 1,32143 pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 0,05400 sama-sama menurun dari tahun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan green accounting terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan green accounting pada perusahaan manufaktur dapat dikatakan belum terealisasi

dengan baik. Terlihat dalam kinerja lingkungan yang dinilai berdasarkan PROPER bahwa mayoritas perusahaan mendapat nilai 3 atau mendapat peringkat biru yang artinya perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu dapat dilihat dari pengungkapan informasi lingkungan yang mana masih banyak banyak perusahaan yang mendapatkan nilai 0 pada 30 indikator GRI yang digunakan dalam penelitian ini, artinya masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi lingkungan.

2. Tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 mengalami kenaikan ditahun 2017 dan penurunan ditahun 2018 hal tersebut dikarenakan rata-rata ROA tahun 2017 lebih besar dibandingkan tahun 2018.
3. Pengaruh penerapan green accounting yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sedangkan penerapan green accounting yang diukur dengan indeks biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

V. SARAN

Dikarenakan adanya keterbatasan selama melakukan penelitian, maka berdasarkan keterbatasan tersebut berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Saran Teoritis
Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah perusahaan dari sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan, seperti sektor pengelola sumber daya alam, selain itu dapat menambah variabel independen seperti produk ramah lingkungan, aktivitas lingkungan dan audit lingkungan.
2. Saran Praktis
Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi terkait lingkungan yang diatur berdasarkan pada GRI sehingga setiap perusahaan lebih memperhatikan lagi lingkungan yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lako, Andreas. 2014. Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- [2] Hardianti. 2017. Peran Green Accounting dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha.
- [3] Sulistiawati, Eka. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

- [4] Nadira, Fara A dan Rini Lestari. 2019. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI TAHUN 2015-2017). Jurnal Akuntansi.
- [5] Horne, C.J dan Wachowicz, M.J. 2016. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Adi, Turyawan. 2018. Pabrik Tekstil Bandung Disegel Karena Cemari Sungai Citarum, tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180209155755-20-275086/pabrik-tekstil-bandung-disegel-karena-cemari-sungai-citarum> [09/02/2018].
- [7] Camilia, Ica. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi, Volume 1 No. 2.
- [8] Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- [9] Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] _____. 2017. Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Khoirunnisak, Nurul. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- [12] _____. 2018. Akuntansi Hijau: Isu, Toeri, dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Suratno, Bondan I. 2006. Pengaruh Environment Performance Terhadap Environment Disclosure dan Economic Performance. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 10 No. 2 Hal. 199-204.